

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG HARAPAN**

(Skripsi)

Oleh

**KRISTIANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH MATHEMATICAL LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI 1 TANJUNG HARAPAN**

**By**

**KRISTIANA**

The problem in this study is the low learning outcomes of mathematics. This study aims to determine the significant and positive relationship between learning motivation and the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Tanjung Harapan. This type of research is ex-postfacto correlation. The population is 45 students and the research sample is 45 students. Data collection techniques were carried out namely observation, questionnaires (questionnaires), and study documentation. The instrument for data collection is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis used is product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis conducted by the results of the study it can be concluded that there is a significant and positive relationship between motivation to learn and mathematics learning outcomes indicated by a correlation coefficient of 0,581 at the moderate level.

**Keywords:** learning outcomes, relationships, mathematics, motivation, students.

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG HARAPAN**

**Oleh**

**KRISTIANA**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 45 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 45 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,581 berada pada taraf sedang.

**Kata kunci:** hasil belajar, hubungan, matematika, motivasi, peserta didik.

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 1 TANJUNG HARAPAN**

Oleh

**KRISTIANA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V  
SD NEGERI 1 TANJUNG HARAPAN**

Nama Mahasiswa : **Kristiana**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053081

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

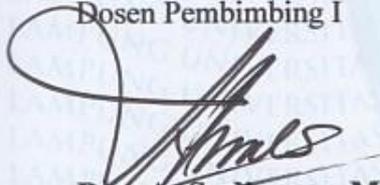
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

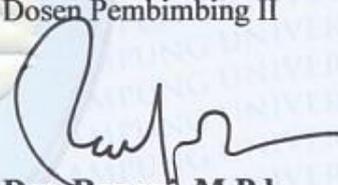
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



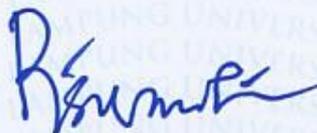
**Drs. A. Sudirman, M.H.**  
NIP 19540505 198303 1 003

Dosen Pembimbing II



**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 September 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristiana  
NPM : 1313053081  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro,

Yang membuat pernyataan



Kristiana

NPM. 1313053081

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Sidowaras Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada tanggal, 27 Januari 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Drs. Ediyanto dengan Ibu Lestari. Pendidikan formal peneliti diawali di SD Negeri Sidowaras, hingga selesai pada tahun 2007. Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 2 Bumiratu Nuban pada tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti diselesaikan di SMA Negeri 1 Punggur pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Karena apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu-Lah engkau berharap”

(Q.S Asy Syarh: 5 dan 6)

## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.*

*Teristimewa Ayahandaku tercinta Bapak Drs. Ediyanto dan ibundaku tersayang Ibu lestari. Kuperssembahkan sebuah tulisan dari didikan kedua orangtua yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan terima kasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan*

*yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-sebesarannya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.*

*Yang aku sayangi Kepada kedua adikku Deri Sulesono dan Dina Sulistiani yang selalu ku jadikan motivasi untuk mewujudkan harapan dan impian untuk memberi pendidikan yang tinggi di masa depan. Senyuman dan canda tawa kalian selalu terlintas di benak kakakmu untuk terus semangat menyelesaikan tugas akhir ini agar dapat meneruskan perjuangan orang tua dalam membantu pendidikan kalian kelak.*

*Tak lupa, sahabat dan teman sehidup semati, seperjuangan, sependeritaan Evi, Septo, Anto, Fadhrin, Ulfa, Aci, Fransiscus dan yg tak bisa ku sebut satu persatu. Perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf jika ada salah kata. Sukses buat kalian semua.*

*Almamater Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmad, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila dan selaku Dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan motivasi baik selama penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
6. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Pembimbing Kedua yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD UPP Metro, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD Negeri 1 Tanjung Harapan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V A SD Negeri 1 Tanjung Harapan yang telah bersedia megizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
11. Pendidik kelas V B SD Negeri 1 Tanjung Harapan yang telah bersedia megizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2013 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.

Metro, Juli 2019

Kristiana  
NPM. 1313053081

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | vii            |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | viii           |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | ix             |
| <br><b>I PENDAHULUAN</b>   |                |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....   | 1              |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....   | 6              |
| 1.3 Batasan Masalah .....  | 6              |
| 1.4 Rumusan Masalah .....  | 6              |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....  | 7              |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....   | 7              |
| 1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....   | 8              |
| <br><b>II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA<br/>PENELITIAN DAN HIPOTESIS</b> |                |
| 2.1 Kajian Teori .....   | 9              |
| 2.1.1 Belajar .....  | 9              |
| 2.1.2 Motivasi Belajar .....   | 15             |
| 2.1.3 Hasil Belajar .....  | 25             |
| 2.1.4 Matematika .....   | 30             |
| 2.1.5 Penelitian Yang Relevan .....  | 33             |
| 2.2 Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....                                  | 36             |
| 2.2.1 Kerangka Pikir .....   | 36             |
| 2.2.2 Paradigma Penelitian .....   | 38             |
| 2.3 Hipotesis .....  | 39             |
| <br><b>III METODE PENELITIAN</b>   |                |
| 3.1 Jenis Penelitian .....   | 40             |
| 3.2 Prosedur Penelitian .....  | 40             |
| 3.3 <i>Setting</i> Penelitian .....  | 41             |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....   | 42             |
| 3.5 Variabel Penelitian .....  | 43             |
| 3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....                             | 44             |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data .....               | 46        |
| 1. Observasi .....                              | 47        |
| 2. Kuesioner (angket) .....                     | 47        |
| 3. Studi Dokumentasi .....                      | 48        |
| 4. Instrumen Penelitian .....                   | 48        |
| 3.8 Uji Persyaratan Instrumen .....             | 49        |
| 3.8.1 Uji Validitas Instrumen .....             | 49        |
| 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....          | 50        |
| 3.9 Teknik Analisis Data .....                  | 51        |
| 3.9.1 Uji Prasyarat Analisis data .....         | 51        |
| 3.9.2 Uji Hipotesis .....                       | 53        |
| <br>  |           |
| <b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>       |           |
| 4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....       | 55        |
| 4.1.1 Visi dan Misi .....                       | 55        |
| 4.1.2 Sarana dan Prasarana .....                | 56        |
| 4.1.3 Tenaga Pendidik .....                     | 58        |
| 4.1.4 Data peserta didik .....                  | 60        |
| 4.2 Pelaksanaan Penelitian .....                | 61        |
| 4.2.1 Persiapan Penelitian.....                 | 63        |
| 4.2.2 Hasil Uji Coba Instrumen .....            | 63        |
| 4.2.3 Pelaksanaan Penelitian .....              | 61        |
| 4.2.4 Pengambilan Data Penelitian.....          | 61        |
| 4.3 Data Variabel Penelitian.....               | 62        |
| 4.3.1 Data Motivasi Belajar.....                | 63        |
| 4.3.2 Data Hasil Belajar Matematika .....       | 63        |
| 4.4 Hasil Analisis Data .....                   | 64        |
| 4.4.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data ..... | 67        |
| 4.4.2 Hasil Uji Hipotesis .....                 | 67        |
| 4.5 Pembahasan .....                            | 69        |
| 4.6 Keterbatasan Penelitian .....               | 70        |
| <br>  |           |
| <b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                   |           |
| A. Kesimpulan .....                             | 71        |
| B. Saran .....                                  | 72        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                            | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil ketuntasan <i>mid</i> semester ganjil matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan Tahun pelajaran 2018/2019..... | 5       |
| 2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.....  | 42      |
| 3. Skor jawaban angket motivasi belajar .....  | 46      |
| 4. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) .....  | 54      |
| 5. Keadaan prasarana SD Negeri 1 Tanjung Harapan.....  | 56      |
| 6. Data tenaga pendidik SD Negeri 1 Tanjung Harapan .....  | 59      |
| 7. Data peserta didik .....  | 58      |
| 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi Belajar .....  | 62      |
| 9. Data variabel X dan Y .....   | 64      |
| 10. Data Frekuensi variabel X (motivasi belajar).....  | 64      |
| 11. Data Frekuensi variabel Y (hasil belajar matematika).....  | 65      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |  | Halaman |
|--------|--|---------|
| 1      | Paradigma penelitian .....                     | 37      |
| 2      | Denah lokasi SD Negeri 1 Tanjung Harapan ..... | 57      |
| 3      | Diagram distribusi frekuensi varabel X .....   | 65      |
| 4      | Diagram distribusi frekuensi varabel Y .....   | 66      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Dokumen surat-surat .....                     | 78      |
| 2. Kisi-kisi, instrumen pengumpul data .....     | 85      |
| 3. Perhitungan uji coba instrumen .....          | 94      |
| 4. Data variabel X dan variabel Y .....          | 100     |
| 5. Perhitungan uji prasyarat analisis data ..... | 105     |
| 6. Tabel-tabel statistik .....                   | 128     |
| 7. Foto kegiatan penelitian .....                | 137     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang pendidik yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang pendidik harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong peserta didik untuk lebih baik dan maju. Selain faktor pendidik, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor peserta didik karena peserta didik merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu peserta didik. Peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tingkat hasil belajar peserta didik.

Bagi seorang peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara

belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar adalah motivasi. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Menurut Sardiman, (2012:73) motivasi adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pelaksanaan proses pembelajaran motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Berkat adanya motivasi, dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut menyebabkan peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, apabila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik. Kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan pendidik tidak dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu,

motivasi belajar dalam diri peserta didik perlu diperkuat secara terus menerus. Sardiman (2016:73) mengemukakan bahwa peserta didik yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2016:75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 dan 17 januari 2019 di SD Negeri 1 Tanjung Harapan dan informasi dari pendidik kelas yaitu :

1. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Peserta didik yang malas belajar dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas.
3. Peserta didik belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yaitu dibawah 7 (daftar nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2018/2019) meskipun selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

4. Sebagian besar peserta didik kelas V merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga pelajaran kurang diserap oleh peserta didik.
5. Kurangnya motivasi yang di berikan pendidik.
6. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Ketuntasan *Mid Semester Ganjil* Matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019**

| No.                  | Kelas | Ketuntasan           |            |                         |            | Jumlah peserta didik |
|----------------------|-------|----------------------|------------|-------------------------|------------|----------------------|
|                      |       | Tuntas ( $\geq 67$ ) |            | Belum Tuntas ( $< 67$ ) |            |                      |
|                      |       | Angka                | Persentase | Angka                   | Persentase |                      |
| 1                    | V A   | 12                   | 55%        | 10                      | 45%        | 22                   |
| 2                    | V B   | 8                    | 35%        | 15                      | 65%        | 23                   |
| Jumlah Peserta Didik |       | 20                   | -          | 25                      | -          | 45                   |

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan pada mata pelajaran matematika.

Dapat dilihat dari tabel 1. hasil belajar di atas, peserta didik yang belum tuntas pada mata matematika pada setiap kelasnya mencapai 40% sampai 70%. Jika ingin diambil keseluruhan peserta didik di semua kelas V, yang belum tuntas mencapai 56%, sedangkan yang tuntas hanya 44% atau 25 dari 45 peserta didik. Maka dalam hal ini pada mata pelajaran matematika belum dikatakan berhasil. Berdasarkan pertimbangan dan pemikiran di atas, maka peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Tanjung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu:

1. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Peserta didik yang malas belajar dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas.
3. Peserta didik belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yaitu dibawah 7 (daftar nilai raport semester 1 tahun pelajaran 2018/2019) meskipun selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian besar peserta didik kelas V merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga pelajaran kurang diserap oleh peserta didik.
5. Kurangnya motivasi yang di berikan pendidik,
6. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan di teliti yaitu : hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu

“Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai masukan agar peserta didik selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi pendidik

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lengkap di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan mata pelajaran matematika dengan jumlah 45 orang.

### 3. Ruang Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah motivasi belajar dan hasil belajar matematika kelas V A dan V B SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

### 4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian yang telah dilaksanakan adalah di kelas V, yang berada di desa Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian telah dilaksanakan April pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

## **II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Belajar**

##### **A. Pengertian Belajar**

Istilah belajar bukan sesuatu yang baru karena sudah dikenal secara luas. Bahkan sejak kecil, manusia telah belajar tentang segala sesuatu dari pengalaman saat berada di sekitar lingkungannya. Morgan dalam Suprijono (2015: 2) belajar adalah proses perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Siregar dan Nara (dalam Dirman & Juarsih 2014: 4) menegaskan bahwa salah satu pertanda seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Susanto (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Djamarah (2012: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Slamet dalam Djamarah (2012: 13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah segala aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan pengetahuan konsep dan pemahaman melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen kearah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

## **B. Teori Belajar**

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Menurut skinner (dalam Asri 2015: 23) teori belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam

lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Hal tersebut dikarenakan apabila tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda.

Riyanto (2012: 6) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme  
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut behaviorisme reaksi yang begitu kompleks akan menimbulkan tingkah laku.
2. Teori Kognitif  
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
3. Teori Humanistik  
Teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar secara apa adanya, seperti apa yang biasa kita amati dalam dunia keseharian.
4. Teori Sibernetika  
Teori sibernetika adalah teori belajar yang dianggap paling baru. Menurut teori ini, belajar adalah ilmu informasi. Sekilas teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses itu.

Suprijono (2015: 16) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- 1) Teori Perilaku  
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon).
- 2) Teori Belajar Kognitif  
Perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.
- 3) Teori Konstruktivisme  
Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme

mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Peneliti menyimpulkan bahwa teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori Riyanto. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa peserta didik perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar peserta didik.

### **C. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Menurut Aunurrahman (2014: 114) beberapa prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi.
- 2) Prinsip transfer dan retensi.
- 3) Prinsip keaktifan.
- 4) Prinsip keterlibatan langsung.
- 5) Prinsip tantangan.
- 6) Prinsip balikan dan penguatan.
- 7) Prinsip perbedaan individual.
- 8) Prinsip pengulangan.

Menurut Hamdani (2011: 22) beberapa prinsip-prinsip belajar, yaitu (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan peserta didik; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individu.

Selanjutnya menurut Dalyono (2012: 51-54) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Kematangan jasmani dan rohani; telah memiliki umur, kondisi fisik, dan kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Memiliki kesiapan; memiliki kemampuan yang cukup baik fisik, mental, dan perlengkapan belajar.
- 3) Memahami tujuan; mengetahui arah tujuan dan apa manfaat belajar bagi dirinya.
- 4) Memiliki kesungguhan; belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang baik.
- 5) Ulangan dan latihan; sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak. Mengulang pelajaran salah satu cara membantu berfungsinya ingatan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam suatu proses belajar tidak terlepas dari prinsip-prinsip belajar.

Prinsip belajar adalah hubungan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik agar peserta didik mendapat motivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

#### **D. Strategi belajar yang Efektif**

Strategi belajar yang efektif merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu hasil dalam sebuah pembelajaran. Solvin dalam Catharina Tri Ani, (2016: 65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

- 1) Membuat catatan  
Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun dari mendengarkan ceramah adalah mencatat, strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang baru ditulis.
- 2) Belajar kelompok  
Belajar kelompok ini memungkinkan peserta didik membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam

kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

3) Menggunakan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Revie*). (PQR4)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvey atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang dipelajari.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Secara khusus strategi belajar dijelaskan oleh Michael Pressley (dalam Trianto, 2013: 139), yang menyatakan bahwa: strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi pembelajaran menurut Soedjadi (dalam Amri, 2013: 4) merupakan suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.

Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan peserta didik untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar peserta didik memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berfikir dan berperilaku, men-skim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berfikir diri sendiri. Menurut

Djamarah (2010: 328) sendiri memberikan pengertian strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi bahan pelajaran.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga strategi belajar yang aktif yaitu peserta didik dapat membuat cataptan rangkuman untuk memudahkan belajar, peserta didik dapat membentuk kelompok belajar, dan menggunakan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review* (PQR4) serta strategi belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran, sehingga peserta didik dengan cepat dapat memahami materi dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### **2.1.2 Motivasi Belajar**

#### **A. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dalam belajar harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Clayton Aldelfer (dalam H. Nashar 2014: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Abraham Maslow (dalam H. Nashar 2014: 42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi. Motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Hamzah (2012: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Koeswara dalam (Dimiyati dan Mudjiono 2016: 80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga akan terbentuk cara belajar peserta didik yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

## **B. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi yang nantinya akan menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, maka belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang motivasinya rendah.

Sardiman (2014: 84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2011: 108), menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Ames (dalam Yunus 2014: 93) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai bagian dari struktur tujuan seseorang, keyakinan seseorang tentang apa yang penting dan menentukan bagi dirinya. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar ditunjukkan dengan melakukan tindakan ketika diberi kesempatan, mengerahkan upaya dalam dirinya, konsentrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap positif selama pembelajaran, yaitu sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan motivasi belajar berfungsi untuk memberi petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan tersebut yang ditunjukkan

dengan sikap semangat, optimisme, dan rasa ingin tahu. Apabila tingkat motivasi belajar peserta didik baik, maka hasil belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar peserta didik akan menurun apabila motivasi belajar peserta didik rendah.

### **C. Peran dan Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran, karena motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik, termasuk perilaku peserta didik yang sedang dalam proses belajar. Menurut Hamzah (2012: 27-29) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Selain peranan yang penting dalam motivasi belajar, menurut Djamarah (2011: 153-155) ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar di dalam penerapannya, yaitu:

1. Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Mc. Donald (dalam Sardiman 2016: 74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam prinsip motivasi yaitu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“*feeling*”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa dikatakan jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip motivasi belajar yang telah diuraikan, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, motivasi ditandai dengan munculnya rasa, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

#### **D. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik biasanya lebih dari satu macam. Pada proses belajar, ada peserta didik yang termotivasi belajar karena memang menyukai mata pelajarannya dan ada yang termotivasi

hanya untuk mendapatkan prestasi atau penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

#### 1. Motivasi *Instrinsik*

Menurut Dalyono (2012: 57) motivasi *instrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sumantri (2015: 378) motivasi *instrinsik* merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Menurut Hamalik (2011: 162) motivasi *instrinsik* adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Contoh motivasi *instrinsik* yaitu seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang peserta didik melakukan kegiatan belajar karena memang benar-benar ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau ganjaran (Sardiman, 2016: 89-90).

#### 2. Motivasi *Ekstrinsik*

Dalyono (2012: 57) mengatakan motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, pendidik, teman-teman, dan anggota masyarakat. Menurut Syah (2016: 137) motivasi *ekstrinsik* merupakan hal atau keadaan yang

datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Sardiman (2016: 90-91) motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Contoh motivasi *ekstrinsik* yaitu seseorang belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, pendidik, maupun temannya. Jadi peserta didik belajar yang penting bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan hadiah. Rehman dan Kamal (2013: 141) mengatakan bahwa pendidik dan orang tua berperan penting dalam memotivasi peserta didik dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif. Yunus (2014: 99) mengatakan bahwa pendidik perlu untuk melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan semangat belajar peserta didik, sehingga motivasi peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan lebih baik lagi.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi seseorang terdiri dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang keduanya sangat diperlukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

### **E. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang mempunyai motivasi untuk belajar yaitu dengan semangat belajar dan memahami materi pelajaran, namun ada juga peserta didik yang belum termotivasi untuk belajar yaitu hanya duduk berdiam diri di kursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan. Pendidik tidak boleh tinggal diam dalam menghadapi kondisi kelas yang seperti ini.

Saat pendidik melihat perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan atau fokus pada pelajaran, maka perlu mengambil langkah-langkah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara yang tepat. Menurut Djamarah (2012: 148-149) dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
2. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
4. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
5. Menggunakan metode yang bervariasi.

Sependapat dengan Djamarah, (Sardiman 2016: 92) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan pembelajaran.
2. Hadiah.

3. Saingan/kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. *Ego-involvement*, dengan menumbuhkan kesadaran terhadap anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.
5. Memberi ulangan, peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil belajar apalagi jika terjadi kemajuan akan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
7. Pujian, dengan pujian yang tepat akan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar.
10. Minat, proses pembelajaran akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.
11. Tujuan yang diakui, peserta didik akan termotivasi untuk belajar jika mengetahui tujuan/pentingnya materi yang akan ia pelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan ada banyak cara yang dapat digunakan pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, yaitu dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu peserta didik merumuskan tujuan belajar. Pendidik dan orang tua harus mampu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **F. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seorang peserta didik dapat berhasil dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai

motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2016: 83) bahwa indikator ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sesuai dengan Sardiman, menurut Hamzah (2012: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peserta didik yang memiliki ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki motivasi yang kuat. Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik apabila peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah atau kesulitan secara mandiri, dan semangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya. Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi *instrinsik* yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar *instrinsik* dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam

menghadapi kesulitan belajar, (3) minat terhadap pelajaran, (4) mandiri dalam belajar, dan (5) keinginan berprestasi dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seorang peserta didik dapat berhasil dalam belajar. Motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi *instrinsik* yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **A. Pengertian Hasil Belajar**

Salah satu proses yang dominan untuk dipertimbangkan dalam melakukan proses belajar adalah hasil belajar yang dianggap sebagai evaluasi ketercapaian suatu pembelajaran. Catharina Tri Ani (2012: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah menjalani proses belajar.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Keller dalam H. Nashar (2014: 77) seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi

perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar (H. Nashar, 2014: 77).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016: 45) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Serta Dimiyati dan Mudjiono (2014:117) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2012: 68).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku untuk mencapai tujuan sebagai produk dari proses belajar. Serta hasil belajar merupakan suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran suatu konsep tertentu telah tercapai yang terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan

beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1. Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c) Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam

pencapaian hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dan juga menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

### **C. Evaluasi Hasil Belajar**

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Darsono (2010: 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan disekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun, sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2. Teknis Non Tes.

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknis non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

Pentingnya evaluasi tersebut maka perlu untuk diketahui tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didiknya. Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Zainal (2013:15) adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.

3. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Menentukan kenaikan kelas.
7. Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Adapun tujuan evaluasi hasil belajar menurut Sudjana (2013:4) adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan perbaikan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik, menempatkan peserta didik sesuai potensi dan memberikan pertanggungjawaban dari pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2.1.4 Matematika

### A. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi, bahkan matematika diajarkan secara informal di TK. Susanto (2014: 184) bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Johnsco dan Myklebust dalam Abdurrahman (2014: 201) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Muhsetyo (2018: 26) Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Usia sekolah dasar (7-11 tahun) peserta didik masih berada pada tahap oprasional kongkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada

umumnya. Keprofesionalan dan kreatifitas pendidik dituntut untuk terus berkembang.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa matematika adalah studi matematika yang diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Serta proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

## **B. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika dan bermanfaat dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang berhubungan dengan proses menghitung yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkannya.

Tujuan pembelajaran matematika haruslah dijabarkan secara rinci agar apa yang akan dicapai tidak menyimpang dengan yang diharapkan.

Depdiknas dalam (Susanto 2014: 189), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.

5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Menurut Adjie dan Maulana (2016: 35) tujuan pembelajaran matematika yaitu:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai apabila pendidik mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Pendidik juga harus mampu mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika supaya tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan matematika memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pola berfikir kreatif, memahami konsep matematika, daya nalar, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan informasi melalui lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai apabila pendidik

mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya

### **2.1.5 Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Puput Maulida (2016) Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,749 dan keberartian korelasi sebesar 10,36. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas v SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun ajaran 2015/2016. Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y adalah 56,1%, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 56,1% terhadap hasil belajar peserta didik. . Persamaan antara

penelitian Puput Maulida dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel terikatnya yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada tempat dan tahun ajaran, peneliti menggunakan berada di Metro tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan Puput Maulida di Bandar Setia Medan pada tahun Ajaran 2015/2016. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Puput Maulida dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Trisna Lydia Fadilla (2017) Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Korelasional di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,300 dengan tingkat hubungan lemah dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 9%. Uji t diperoleh hasil thitung sebesar 2,74 dan diperoleh ttabel sebesar 1,662 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Persamaan antara penelitian Trisna Lydia Fadilla dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya

terletak pada populasi penelitian. Populasi Trisna Lydia Fadilla hanya menggunakan satu gugus, sedangkan peneliti menggunakan populasi satu sekolah. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Trisna Lydia Fadilla dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Astriyani (2016) Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Peserta didik dengan Latar Belakang *Broken Home* Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, tindakan guru dengan prestasi belajar, serta motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar di SDN 029 Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar. Persamaan antara penelitian Astriyani dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yang digunakan oleh Astriyani tindakan guru dengan prestasi belajar. sedangkan peneliti variabel terikatnya hasil belajar matematika..Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Astriyani dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## 2.2 Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

### 2.2.1 Kerangka pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto (2010:99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar menurut Hamzah (2012:23) adalah

Dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang peserta didik yang belajar maka dikatakan bahwa peserta didik tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

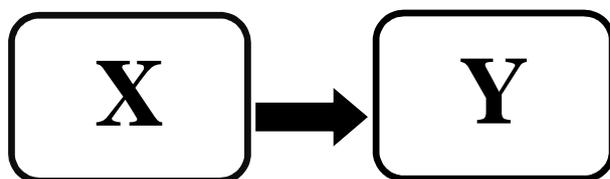
Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Artinya semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah

motivasi belajar peserta didik, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika.

### 2.2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu alur atau pola pikir yang akan menunjukkan ke arah mana tujuan penelitian berdasarkan pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara variabel X dan Y. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1 Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (motivasi belajar)

Y = Variabel terikat (hasil belajar matematika)

= Hubungan

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan .

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dilihat dari sifatnya termasuk jenis penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013: 50) penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu pendidik matematika dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.

3. Uji coba instrumen pengumpul data (angket) kepada subjek penelitian yaitu 10 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ulangan akhir semester ganjil dari pendidik matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

### **3.3 Setting Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, maka penelitian korelasi ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Pengumpulan data menggunakan angket dilakukan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. pada hari Senin dan Rabu tanggal 15 dan 17 Januari 2019.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 2 Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan**

| No | Kelas | Ketuntasan Belajar   |                         | Jumlah Peserta didik |
|----|-------|----------------------|-------------------------|----------------------|
|    |       | Tuntas ( $\geq 67$ ) | Belum Tuntas ( $< 67$ ) |                      |
| 1. | V A   | 12                   | 10                      | 22                   |
| 2. | V B   | 8                    | 15                      | 23                   |
|    |       | 20                   | 25                      | 45                   |

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 81). Menurut Arikunto (2013: 131), sampel didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sample penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2015: 85). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas eksperimen, 23 peserta didik kelas kontrol, yang berjumlah 45 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap jenis penelitian. Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2013: 61) variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

#### **1. Variabel Bebas (*Independen*)**

Variabel bebas dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah motivasi

belajar.

## 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian yang telah dilaksanakan adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

### **3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2017: 72). Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti antara lain.

##### 1. Motivasi Belajar (X)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016: 75).

##### 2. Hasil Belajar (Y)

Nawawi dalam Susanto (2014 :5) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor

yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar yang akan diteliti yaitu motivasi instrinsik, untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut.

- a. Ketekunan dalam belajar.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.
- c. Minat terhadap pelajaran
- d. Keinginan berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar.

Data motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Saat pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah tabulasi data. Setelah melalui tahapan tabulasi data, maka selanjutnya peneliti memberikan skor

terhadap pernyataan peserta didik yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 3 Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar**

| Alternatif Jawaban | Jenis Pernyataan |         |
|--------------------|------------------|---------|
|                    | Positif          | Negatif |
| Tidak pernah       | 1                | 4       |
| Kadang-kadang      | 2                | 3       |
| Sering             | 3                | 2       |
| Selalu             | 4                | 1       |

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara normatif hasil belajar matematik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan yaitu nilai ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2012: 193-194)

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung dilapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Harapan.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Sugiyono (2013:199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar yang berikan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Angket ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk

menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket motivasi belajar mengacu kepada macam-macam motivasi belajar yang terdiri dari 26 item pertanyaan.

### **3. Studi Dokumentasi**

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Menurut Riduwan (2013: 77) dokumentasi adalah cara yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian, berupa identitas peserta didik, pengetahuan tentang jumlah populasi, dan jumlah rombongan belajar di setiap sekolahnya. Untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai mid semester genap kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/2019.

### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2017: 183) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara

melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

### 3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan reliabilitas.

#### 3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2015: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan pendapat tersebut, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Sumber: Riduwan (2013: 98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi  
n = Jumlah Sampel

Kontribusi/tabel t untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )

Kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varians total  
n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (terlampir) *product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

### 3.9 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

#### 3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ), dan uji *liliefors*. Adapun uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ).

Rumus utama pada metode uji *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 124) adalah:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2_{\text{hitung}}$  = Nilai *Chi Kuadrat* hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = Banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2009: 124).

Selanjutnya membandingkan  $X^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $X^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika  $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 124) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok  
 $RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2013: 125).

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012: 274) yaitu dk pembilang  $(k - 2)$  dan dk penyebut  $(n - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, sedangkan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

### 3.9.2 Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *r product moment*.
- $n$  = Jumlah sampel.
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.
- $\sum X$  = Jumlah keseluruhan skor X.
- $\sum Y$  = Jumlah keseluruhan skor Y.

(sumber: Arikunto, 2010: 314).

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel 3.3 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berikut:

**Tabel 4 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

| Besarnya nilai r          | Interpretasi                      |
|---------------------------|-----------------------------------|
| Antara 0,800 sampai 1,00  | Tinggi                            |
| Antara 0,600 sampai 0,800 | Cukup                             |
| Antara 0,400 sampai 0,600 | Agak rendah/sedang                |
| Antara 0,200 sampai 0,400 | Rendah                            |
| Antara 0,000 sampai 0,200 | Sangat rendah (tidak berkorelasi) |

(Sumber: Arikunto, 2010: 319)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi

variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2013: 139).

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel

Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan

variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-

t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Sumber: Riduwan (2013: 139).

Kaidah pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) yaitu:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan, dan

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Tanjung Harapan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,581 berada pada taraf “Sedang”.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

#### **1. Peserta didik**

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas, diharapkan peserta didik meningkatkan motivasi belajar terutama motivasi dari dalam dirinya dan meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar

peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

## **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik akan lebih maksimal.

Pendidik harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.

## **3. Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika peserta didik. Sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan saling mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar untuk menciptakan hasil peserta didik yang lebih baik. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **4. Peneliti Lanjutan**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2016. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press, Bandung.
- Abdurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Astriyani. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, Tarakan.
- Asri, Budiningsih. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Catharina Tri Ani. 2016. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darsono. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Staregi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Muhsetyo, Gatot. 2018. *Pembelajaran Matematika SD*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia press, Jakarta.
- Rehman, Asifa & Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi*. Educational Research Internasional. 2: 2-17.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Ridwan, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradikma Baru Pembelajaran*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Statisika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran*. Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. 20: 03.
- Trisna Lydia Fadilla. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas Riau, Pekanbaru.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- UNILA. 2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press, Bandar Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanto. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Gaya media, Yogyakarta.
- Puput Maulida. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2015/2016. (Skripsi). Universitas Negeri Medan, Medan.
- Yunus, Abidin. 2014. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Rizki Pres, Bandung.
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Yrama Widya, Bandung.